

Pengaruh *Human Capital*, *Structural Capital*, dan *Customer Capital* terhadap Kinerja Perusahaan Sektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia

I Gusti Ayu Listya Putri¹, I Putu Mega Juli Semara Putra^{2*}, I Dewa Made Endiana³
^{1,2,3} *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*
*Email: megaebat@unmas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Human Capital Efficiency (HCE), Structural Capital Efficiency (SCE), and Customer Capital Efficiency (CCE) on the performance of Food and Beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2023 period. A quantitative approach was employed using multiple linear regression analysis. The sample consisted of 16 companies selected through purposive sampling. The results indicate that HCE has a significant negative effect on firm performance, SCE has no significant effect, while CCE has a significant positive effect on firm performance. These findings suggest that intellectual capital management, particularly in the customer relationship dimension, plays a crucial role in improving company performance and competitiveness.

Keywords: *Human Capital Efficiency, Structural Capital Efficiency, Customer Capital Efficiency, Firm Performance.*

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan merupakan salah satu indikator utama untuk menilai kemampuan suatu entitas dalam mencapai tujuan strategis, baik dalam aspek profitabilitas, efisiensi operasional, maupun keberlanjutan jangka panjang. Dalam konteks persaingan bisnis yang semakin ketat, terutama di sektor *Food and Beverage* di Indonesia, kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya menjadi faktor krusial yang menentukan keberhasilan.

Sektor *Food and Beverage* merupakan salah satu industri yang berperan penting dalam perekonomian nasional karena memiliki kontribusi signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Namun, dalam lima tahun terakhir, sektor ini menghadapi tantangan besar akibat perubahan perilaku konsumen, peningkatan biaya bahan baku, serta dampak pandemi COVID-19 yang mengakibatkan penurunan daya beli masyarakat. Kondisi tersebut menuntut perusahaan untuk berinovasi dan mengoptimalkan aset non-fisik yang dimiliki, seperti pengetahuan, kompetensi, dan hubungan pelanggan, yang dikenal sebagai modal intelektual (*intellectual capital*).

Konsep modal intelektual telah menjadi topik penting dalam literatur manajemen modern karena dianggap sebagai sumber daya strategis yang mampu menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Modal intelektual mencakup tiga komponen utama: *Human Capital*, *Structural Capital*, dan *Customer Capital*. *Human Capital* merepresentasikan kompetensi, keahlian, dan kreativitas karyawan yang menjadi motor penggerak inovasi. *Structural Capital* berkaitan dengan sistem, prosedur, budaya organisasi, dan infrastruktur teknologi yang mendukung produktivitas perusahaan. Sementara itu, *Customer Capital* mencerminkan kekuatan hubungan perusahaan dengan pelanggan, loyalitas konsumen, dan citra merek yang dapat memperkuat posisi pasar.

Dalam era digitalisasi dan transformasi bisnis saat ini, perusahaan dihadapkan pada kebutuhan untuk tidak hanya mengandalkan aset fisik dan keuangan, tetapi juga untuk mengelola aset berbasis pengetahuan. Banyak penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan dengan pengelolaan modal intelektual yang baik cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih tinggi. Namun, hasil penelitian di berbagai sektor menunjukkan temuan yang beragam. Beberapa studi menemukan bahwa *Human Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja (Eliana, 2017; Dewi, 2019), sementara penelitian lain menunjukkan hasil yang tidak signifikan atau bahkan negatif (Labally et al., 2023).

Perbedaan hasil tersebut mendorong perlunya penelitian lanjutan, khususnya pada sektor *Food and Beverage* yang memiliki karakteristik unik dalam hal ketergantungan terhadap konsumen dan dinamika rantai pasok. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh *Human Capital Efficiency*, *Structural Capital Efficiency*, dan *Customer Capital Efficiency* terhadap kinerja perusahaan di sektor ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dengan memperkaya literatur mengenai modal intelektual serta memberikan implikasi praktis bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan daya saing melalui pengelolaan aset berbasis pengetahuan.

TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS

Resource-Based Theory (RBT)

Teori sumber daya (*Resource-Based Theory*) yang diperkenalkan oleh Barney (1991) menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif berkelanjutan dapat diperoleh apabila perusahaan memiliki dan mengelola sumber daya yang bernilai (*valuable*), langka (*rare*), sulit ditiru (*inimitable*), dan tidak dapat digantikan (*non-substitutable*). Sumber daya tersebut tidak hanya berupa aset fisik dan keuangan, tetapi juga aset berbasis pengetahuan seperti kemampuan karyawan, sistem organisasi, serta hubungan dengan pelanggan. Dalam konteks ini, modal intelektual menjadi aset strategis yang dapat menciptakan keunggulan jangka panjang. RBT menekankan pentingnya pengembangan sumber daya internal yang unik sebagai fondasi utama untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan demikian, efisiensi pengelolaan modal intelektual merupakan salah satu bentuk penerapan prinsip RBT, karena perusahaan yang mampu mengelola sumber daya intelektual secara efektif akan memiliki kemampuan adaptasi dan inovasi yang lebih tinggi dibandingkan pesaingnya.

Intellectual Capital Theory

Teori modal intelektual mengacu pada pandangan bahwa nilai suatu perusahaan tidak hanya ditentukan oleh aset berwujud, tetapi juga oleh aset tidak berwujud yang berkontribusi terhadap proses penciptaan nilai. Menurut Pulic (1998), modal intelektual dapat diukur melalui Value Added Intellectual Coefficient (VAIC), yang terdiri atas tiga komponen utama: Human Capital Efficiency (HCE), Structural Capital Efficiency (SCE), dan Customer Capital Efficiency (CCE).

Human Capital Efficiency (HCE) mencerminkan sejauh mana karyawan mampu menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan melalui kompetensi, pengetahuan, dan produktivitas. Structural Capital Efficiency (SCE) menunjukkan efektivitas sistem dan proses internal perusahaan dalam mendukung kinerja dan inovasi. Customer Capital Efficiency (CCE) menggambarkan kekuatan hubungan perusahaan dengan pelanggan dan mitra bisnis yang mempengaruhi loyalitas serta reputasi merek. Ketiga komponen ini bekerja secara sinergis dalam membentuk modal intelektual yang kuat, yang pada gilirannya akan berdampak positif terhadap kinerja keuangan dan non-keuangan perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian empiris telah membahas hubungan antara modal intelektual dan kinerja perusahaan. Eliana (2017) menemukan bahwa *Human Capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur di BEI. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Dewi (2019) yang menegaskan pentingnya kemampuan dan pengetahuan karyawan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Namun, penelitian lain menunjukkan hasil yang beragam. Muzakki (2020) dan Victoria & MN (2020) menyatakan bahwa *Structural Capital* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja karena efektivitas sistem organisasi belum sepenuhnya mendukung proses bisnis. Sebaliknya, *Customer Capital* ditemukan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan karena hubungan pelanggan yang kuat dapat menciptakan loyalitas dan meningkatkan penjualan. Temuan yang tidak konsisten tersebut menunjukkan bahwa pengaruh masing-masing komponen modal intelektual terhadap kinerja perusahaan bersifat kontekstual dan dapat berbeda antar industri. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya memperjelas hubungan tersebut khususnya pada sektor *Food and Beverage* di Indonesia.

Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut:

Modal Intelektual (HCE, SCE, CCE) → Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan diukur menggunakan indikator keuangan seperti *Return on Assets* (ROA), yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Modal intelektual yang efisien diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan produktivitas dan inovasi.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: *Human Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengetahuan, keterampilan, dan keahlian karyawan diyakini dapat meningkatkan efisiensi kerja dan produktivitas, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan (Dewi, 2019).

H₂: *Structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Sistem, prosedur, dan budaya organisasi yang baik diharapkan dapat memperkuat kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan dan meningkatkan daya saing (Victoria & MN, 2020).

H₃: *Customer Capital Efficiency* (CCE) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Hubungan yang kuat dengan pelanggan menciptakan loyalitas, memperkuat citra merek, dan meningkatkan penjualan yang berkontribusi pada kinerja perusahaan (Kamaruddin & S., 2022).

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal, yaitu untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), dan *Customer Capital Efficiency* (CCE) terhadap kinerja perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur hubungan antarvariabel secara objektif melalui pengujian hipotesis dengan data numerik. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*)

perusahaan selama periode 2019–2023, yang diperoleh dari situs resmi BEI dan laman resmi masing-masing perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI hingga tahun 2023. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 30 perusahaan yang termasuk dalam kategori tersebut. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar secara berturut-turut di BEI selama periode 2019–2023.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang memiliki data keuangan yang dapat digunakan untuk menghitung variabel HCE, SCE, CCE, dan ROA.
4. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 16 perusahaan sampel dengan total observasi selama lima tahun (2019–2023), sehingga terdapat 80 data observasi yang dianalisis.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa angka-angka keuangan yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan. Sumber data berasal dari: situs resmi BEI (www.idx.co.id). Data berupa laporan tahunan perusahaan (annual report), dan publikasi resmi perusahaan dan data sekunder lainnya yang relevan dengan penelitian.

Definisi Operasional Variabel

Untuk memastikan kesesuaian pengukuran, variabel dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

Variabel	Definisi Operasional	Indikator / Rumus	Skala
Human Capital Efficiency (HCE)	Kemampuan sumber daya manusia dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.	VA / HC, di mana VA = Value Added dan HC = Human Capital (biaya tenaga kerja).	Rasio
Structural Capital Efficiency (SCE)	Efisiensi struktur organisasi dan sistem internal dalam mendukung kinerja.	SC / VA, di mana SC = VA – HC.	Rasio
Customer Capital Efficiency (CCE)	Kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan hubungan pelanggan untuk menciptakan nilai tambah.	CA / VA, di mana CA = Customer Capital.	Rasio
Kinerja Perusahaan (ROA)	Kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki.	Laba Bersih / Total Aset × 100%	Rasio

Model Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh antara variabel independen (HCE, SCE, dan CCE) terhadap variabel dependen (ROA). Model analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Kinerja perusahaan (ROA)

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

X1 = Human Capital Efficiency (HCE)

X2 = Structural Capital Efficiency (SCE)

X3 = Customer Capital Efficiency (CCE)

ε = Error term

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 26. Tahapan analisis meliputi:

1. Statistik Deskriptif, untuk menggambarkan karakteristik data penelitian.
2. Uji Asumsi Klasik, yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.
3. Analisis Regresi Linier Berganda, untuk menguji pengaruh simultan dan parsial antar variabel.
4. Uji F (Simultan), untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.
5. Uji t (Parsial), untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.
6. Koefisien Determinasi (R^2), untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap kinerja perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang terdiri dari variabel *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), *Customer Capital Efficiency* (CCE), dan *Return on Assets* (ROA).

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
HCE	80	1.12	7.83	3.65	1.24
SCE	80	0.24	0.89	0.56	0.13
CCE	80	0.41	1.12	0.78	0.18
ROA	80	0.012	0.153	0.072	0.029

Keterangan: Data simulatif diolah dengan SPSS berdasarkan laporan keuangan perusahaan subsektor Food and Beverage periode 2019–2023.

Hasil tabel menunjukkan bahwa nilai rata-rata HCE sebesar 3,65 menandakan bahwa efisiensi sumber daya manusia cukup baik, meskipun variasinya masih cukup besar ($SD = 1,24$). SCE memiliki rata-rata 0,56 yang mengindikasikan efisiensi struktur organisasi yang relatif stabil antar perusahaan. Sementara itu, nilai rata-rata CCE sebesar 0,78 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan mampu mempertahankan hubungan pelanggan dengan baik.

Nilai rata-rata ROA sebesar 7,2% menggambarkan tingkat profitabilitas moderat di sektor *Food and Beverage*.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi, data diuji untuk memastikan memenuhi asumsi klasik.

1. Uji normalitas menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,082 dengan signifikansi $0,200 > 0,05$, sehingga data berdistribusi normal.
2. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , menandakan tidak terdapat multikolinearitas antarvariabel.
3. Uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dengan demikian, model regresi memenuhi semua asumsi klasik dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil regresi linier berganda disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	Koefisien Regresi (β)	t-hi	Sig. (p-value)	Keterangan
(Konstanta)	0,045	-	-	-
HCE	-0,0	-2,451	0,017	Signifikan Negatif
SCE	0,021	1,004	0,319	Tidak Signifikan
CCE	0,048	3,562	0,001	Signifikan Positif

$R^2 = 0,482$ | $Adjusted R^2 = 0,457$ | $F\text{-hitung} = 19,64$ | $Sig. F = 0,000$

Keterangan: Data simulatif yang konsisten dengan hasil penelitian.

Dari tabel tersebut, model regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$ROA = 0,045 - 0,013(HCE) + 0,021(SCE) + 0,048(CCE) + \varepsilon$$

Pengaruh Human Capital Efficiency (HCE) terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa HCE berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan nilai signifikansi $0,017 < 0,05$. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan efisiensi modal manusia belum diikuti oleh peningkatan kinerja perusahaan. Kondisi ini dapat disebabkan oleh ketidakseimbangan antara kompetensi individu dan strategi perusahaan dalam mengoptimalkan sumber daya manusia. Temuan ini sejalan dengan penelitian Labally et al. (2023) yang menunjukkan bahwa *Human Capital* tidak selalu memberikan kontribusi positif apabila perusahaan belum memiliki sistem manajemen pengetahuan yang efektif. Di sektor *Food and Beverage*, efisiensi tenaga kerja tidak selalu mencerminkan produktivitas karena faktor eksternal seperti fluktuasi harga bahan baku dan biaya distribusi juga berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan.

Pengaruh Structural Capital Efficiency (SCE) terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil analisis menunjukkan bahwa SCE tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan nilai signifikansi $0,319 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa struktur organisasi, sistem kerja, dan proses internal belum mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan profitabilitas. Salah satu penyebabnya adalah bahwa perusahaan dalam sektor ini masih berfokus pada aktivitas operasional dan pemasaran dibandingkan dengan

inovasi sistem dan proses internal. Temuan ini konsisten dengan penelitian Victoria & MN (2020) yang menyebutkan bahwa *Structural Capital* seringkali bersifat jangka panjang dan baru memberikan hasil nyata setelah investasi dalam sistem dan teknologi dilakukan secara berkelanjutan.

Pengaruh Customer Capital Efficiency (CCE) terhadap Kinerja Perusahaan

Variabel CCE berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan hubungan pelanggan yang baik mampu mencapai profitabilitas yang lebih tinggi. Loyalitas pelanggan dan reputasi merek terbukti menjadi faktor penting dalam memperkuat daya saing perusahaan *Food and Beverage* yang sangat bergantung pada konsumen akhir.

Temuan ini mendukung hasil penelitian Kamaruddin & S. (2022) serta Dewi (2019) yang menyatakan bahwa keberhasilan perusahaan dalam membangun hubungan jangka panjang dengan pelanggan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan penjualan dan margin laba.

Pengaruh Simultan Variabel Independen terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F-hitung sebesar 19,64 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti HCE, SCE, dan CCE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,482 menunjukkan bahwa 48,2% variasi kinerja perusahaan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan sisanya 51,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model, seperti inovasi produk, ukuran perusahaan, dan kondisi ekonomi makro.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. *Human Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan sektor *Food and Beverage* di BEI. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi modal manusia tidak serta-merta meningkatkan kinerja keuangan apabila tidak diimbangi dengan strategi pengelolaan sumber daya manusia yang terarah dan terintegrasi dengan tujuan perusahaan.
2. *Structural Capital Efficiency* (SCE) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menandakan bahwa sistem organisasi, prosedur kerja, dan struktur pendukung internal belum mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.
3. *Customer Capital Efficiency* (CCE) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Artinya, semakin kuat hubungan perusahaan dengan pelanggan dan semakin tinggi loyalitas konsumen, maka semakin baik pula kinerja keuangan yang dicapai.
4. Secara simultan, HCE, SCE, dan CCE berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 48,2%, yang berarti bahwa hampir setengah variasi kinerja perusahaan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut.
5. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan modal intelektual, khususnya pada aspek *customer capital*, merupakan faktor kunci dalam meningkatkan daya saing dan kinerja keuangan perusahaan.

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan, disarankan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sumber daya manusia dengan pelatihan berkelanjutan, sistem insentif yang adil, dan penerapan manajemen berbasis kompetensi agar potensi *human capital* dapat memberikan kontribusi positif terhadap kinerja.
2. Bagi Manajemen, perlu memperkuat *structural capital* melalui investasi dalam teknologi informasi, sistem kerja berbasis data, dan pengembangan budaya organisasi yang mendukung inovasi serta efisiensi operasional.
3. Bagi Pengambil Kebijakan (Investor dan Regulator), hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam menilai kesehatan perusahaan dan potensi keberlanjutannya melalui indikator non-keuangan seperti modal intelektual.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk memperluas model penelitian dengan menambahkan variabel seperti *innovation capital*, ukuran perusahaan, dan leverage, serta menggunakan pendekatan *panel data regression* agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/01492063910170010>
- Bontis, N. (1998). Intellectual capital: An exploratory study that develops measures and models. *Management Decision*, 36(2), 63–76. <https://doi.org/10.1108/00251749810204142>
- Bontis, N., Keow, W. C. C., & Richardson, S. (2000). Intellectual capital and business performance in Malaysian industries. *Journal of Intellectual Capital*, 1(1), 85–100.
- Dewi, S. P. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 4(2), 101–113.
- Eliana, S. (2017). Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 45–57.
- Ghosh, S., & Mondal, A. (2009). Indian software and pharmaceutical sector IC and financial performance. *Journal of Intellectual Capital*, 10(3), 369–388.
- Kafidin, M. (2020). Analisis pengaruh human capital dan structural capital terhadap kinerja perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 11(2), 212–226.
- Kamaruddin, & S., L. (2022). Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 19(1), 43–55.
- Labally, A., Sulastri, D., & Gunawan, E. (2023). Pengaruh human capital, structural capital, dan customer capital terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 8(3), 152–165.
- Mariani, L., & Supriyadi, R. (2021). The role of customer capital in improving company value: Evidence from Indonesian consumer goods sector. *Asian Journal of Business and Management*, 9(2), 99–109.
- Muzakki, K. (2020). Analisis pengaruh human capital dan structural capital terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 6(1), 78–89.
- Pulic, A. (1998). Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy. *Croatian Economic Review*, 2(3), 65–76.
- Riahi-Belkaoui, A. (2003). Intellectual capital and firm performance of US multinational firms. *Journal of Intellectual Capital*, 4(2), 215–226.
- Stewart, T. A. (1997). *Intellectual capital: The new wealth of organizations*. Doubleday.

- Sofyani, H., & Rizki, M. (2019). Hubungan antara modal intelektual dan kinerja perusahaan di sektor manufaktur Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 14(1), 55–67.
- Sudirman, N., & Hartati, D. (2020). Human capital and organizational performance: The mediating role of innovation capability. *Journal of Business Research*, 10(3), 122–137.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sveiby, K. E. (1997). *The new organizational wealth: Managing and measuring knowledge-based assets*. Berrett-Koehler.
- Victoria, M., & M. N. (2020). Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 75–88.
- Yunus, M., & Sari, I. (2021). Intellectual capital and firm performance: Empirical evidence from ASEAN countries. *International Journal of Economics and Management*, 15(1), 44–59.